

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP AL-WATHAN AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Ambon



*Oleh:*

**AMINUR TALAOHU  
NIM. 160301084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) AMBON  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminur Talaohu

NIM : 160301084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Januari 2021

Saya yang menyatakan



**Aminur Talaohu**  
NIM. 160301084

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Smp Al-Wathan Ambon

**NAMA** : Aminur Talaohu

**NIM** : 160301084

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / C

**FAKULTAS** : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, ~~Jumat~~ Tanggal 30 Bulan April Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I (.....)

PEMBIMBING II : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

PENGUJI I : La Adu, M.A (.....)

PENGUJI II : Saida Manilet, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ambon

  
Nursaid, M.Ag

NIP: 197503022005011005

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

  
Ridwan Latuapo, M.Pd.I

NIP: 197311052000031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

“Selalu Berusaha Memberikan Yang Terbaik,  
Minimal Untuk Diri Sendiri dan Keluarga”  
(Aminur Talaohu)

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda terkasih Rahmat Talaohu (Alm) dan Ibunda tersayang Mundacaya Salampessy (Almh) terima kasih untuk segala cinta kasihnya semasa hidup.
2. Kepada Om saya Made Ali Salampessy, Onco Saya Siti Hanipa Salampessy dan Suaminya, adik dan kakak kakak saya. Terima kasih banyak untuk setiap dukungan dan doa yang tiada henti.
3. Saudara-saudara tercinta, Pati Talaohu, Kepi Talaohu, dan Inya Talaohu, yang selalu memberi semangat dan motivasi, serta menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di IAIN Ambon.
4. Almamater IAIN Ambon tempat dan saksi sejarah perjuangan penulis menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, tiada kata yang mampu mengkhianskan rasa syukur atas semua yang telah diberikan-Nya dalam mengiringi derap langkah penulis menyusun lembar demi lembar skripsi ini hingga akhir. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejaknya yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan diridhai Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, pendapat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda terkasih Rahmat Talaohu (Alm) dan Ibunda tersayang Mundacaya Salampessy (Almh) terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan, pengorbanan dan untaian doa yang tiada henti semasa hidup. untuk kebaikan penulis.
2. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, MH.I, selaku Wakil Rektor I, Dr. Husin Wattimena, M.Si

selaku Wakil Rektor II dan Dr. M. Fakhri Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.

3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Corneliya Pary, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abdurrahman M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Nursaid, M.Ag dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd.I, serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dr. Nursaid, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
7. Para dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yang telah mendidik serta membimbing penulis hingga akhir studi.
8. Kepala SMP Al-Wathan Ambon dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta seluruh guru dan pegawai serta siswa yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di SMP Al-Wathan Ambon.

9. Teman-teman dan para sahabat yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu, terima kasih karena dengan kerelaan hati membantu penulis baik dalam suka maupun duka, mereka pula yang telah menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di Kampus IAIN Ambon.
10. Kepada Om saya Made Ali Salampessy, Onco Saya Siti Hanipa Salampessy dan Suaminya Abd Salam Wassahua. Adik Inya Talaohu, dan kakak kakak saya Pati Talaohu, Kipi Talaohu. Terima kasih banyak untuk setiap dukungan dan doa yang tiada henti.
11. Teman-teman PAI Angkatan 2016 yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu dalam karya sederhana ini, terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Sebagaimana kata pepatah “*Tiada Gading yang Tak Retak*”, penulis menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna penyempurnaan karya sederhana ini. Akhirnya, atas seluruh amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi yang memerlukan.

Ambon, Januari 2021

Penulis,

  
**Aminur Talaohu**  
NIM. 160301084

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Ruang Lingkup Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
B. Kenakalan Peserta Didik.....	20
C. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja .....	27
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	36

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“Selalu Berusaha Memberikan Yang Terbaik,  
Minimal Untuk Diri Sendiri dan Keluarga”  
(Aminur Talaohu)

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda terkasih Rahmat Talaohu (Alm) dan Ibunda tersayang Mundacaya Salampessy (Almh) terima kasih untuk segala cinta kasihnya semasa hidup.
2. Kepada Om saya Made Ali Salampessy, Onco Saya Siti Hanipa Salampessy dan Suaminya, adik dan kakak kakak saya. Terima kasih banyak untuk setiap dukungan dan doa yang tiada henti.
3. Saudara-saudara tercinta, Pati Talaohu, Kepi Talaohu, dan Inya Talaohu, yang selalu memberi semangat dan motivasi, serta menjadi sumber inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di IAIN Ambon.
4. Almamater IAIN Ambon tempat dan saksi sejarah perjuangan penulis menuntut ilmu.

## ABSTRAK

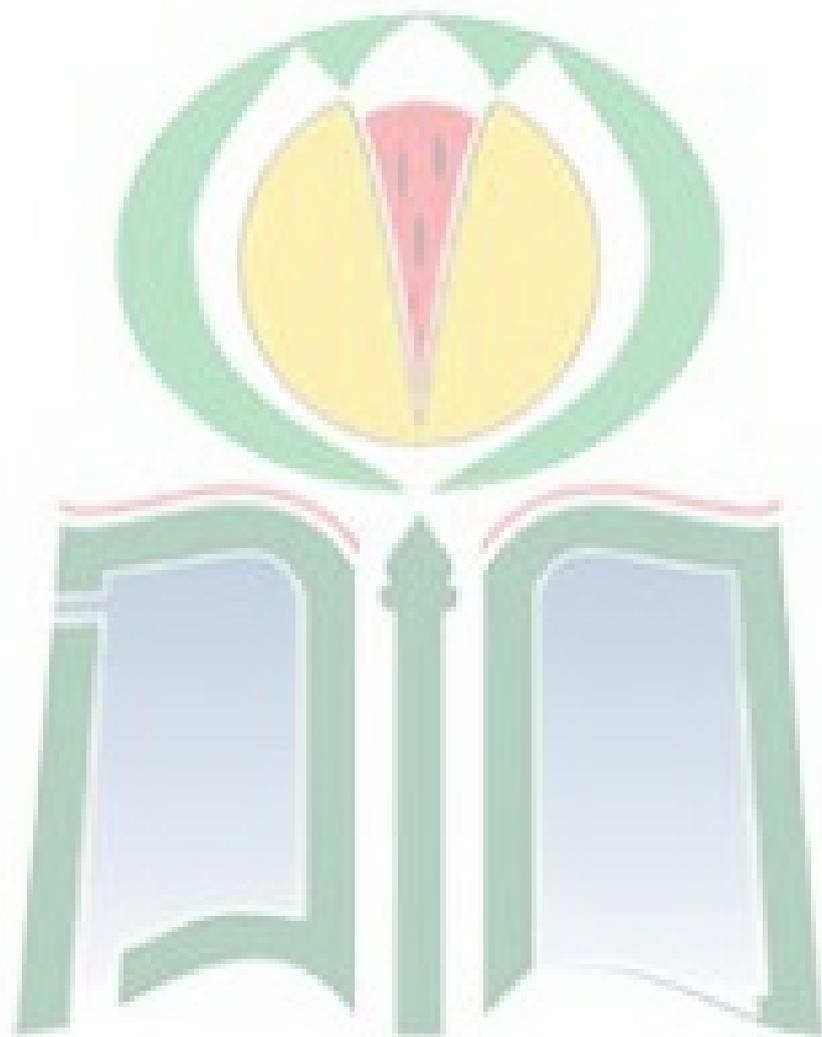
AMINUR TALAOHU, NIM. 160301084. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Dr. Nursaid, M.Ag : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al-Wathan Ambon**, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dan mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al wathan Ambon untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 bertempat di SMP Al-Wathan Ambon, Jln. Gunung Malintang Desa Batumerah Kota Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon antara lain: memberikan contoh (teladan) bagi peserta didik yakni dengan datang ke sekolah tepat waktu, berkata yang sopan; memberikan nasihat kepada peserta didik; menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang nakal; memarahi peserta didik yang sering (berulang-ulang) melakukan kenakalan; dan mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah maupun di rumah, guru PAI juga selalu berdoa agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, guru PAI dalam hal ini lebih berperan sebagai seorang pendidik dan pemberi teladan daripada hanya sekedar menjadi seorang pengajar. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon antara lain untuk faktor pendukung adalah penerapan aturan dan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas terhadap masalah kenakalan peserta didik serta kedisiplinan baik guru maupun peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerja sama antar sesama guru, kurang kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang baik dan tidak nakal, kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kepada peserta didik ketika di rumah, dan guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

**Kata kunci:** *Upaya, guru PAI, kenakalan peserta didik, SMP Al-Wathan Ambon*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Ruang Lingkup Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
B. Kenakalan Peserta Didik .....	20
C. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja .....	27
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	36

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

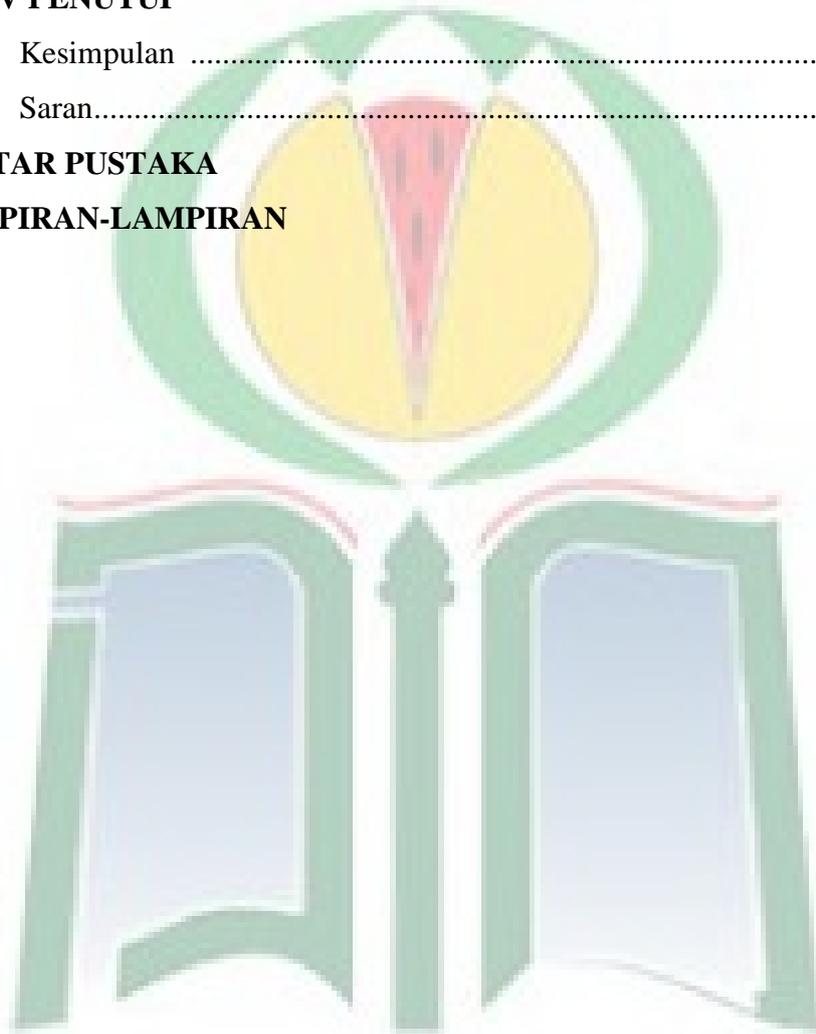
A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 37  
B. Hasil Penelitian ..... 43  
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 50

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 61  
B. Saran..... 62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang pengajaran, yang menjadi tolak ukur dalam proses belajar mengajar adalah guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Samana, bahwa posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah merupakan ujung tombak, bahan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* (kurikulum operasional dan eksperiensial), karena guru mengorganisasikan pesan pengajaran bagi peserta didiknya. Kemudian visi keilmuan dan dengan kecakapan keguruannya, guru mengola serta mengatur kembali isi kurikulum formal menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar peserta didik. Dalam kondisi negatif, apalagi mutu pendidikan, kecakapan keguruan dari

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3.

seseorang guru kurang, pasti akan menghambat proses hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses pengajaran yang baik itu berasal dari seorang guru, karena guru merupakan ujung tombak dari proses pengajaran itu sendiri, untuk merangsang proses belajar mengajar peserta didik menjadi lebih baik sehingga tercipta mutu pendidikan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak di tangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>3</sup>

Peranan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Secara umum untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah peran guru pendidikan agama Islam yang profesional yaitu sebagai salah satu input pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada

---

<sup>2</sup>A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 38.

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan agama dalam kurikulum sekolah harus diberikan secara maksimal untuk mengembangkan mutu pendidikan. Peserta didik harus berpartisipasi dalam sekolah maupun kegiatan diluar jam pelajaran seperti: kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan pesantren kilat, tadarus Al-Quran, pengajian, hari raya Idul adha, panitia zakat fitrah dan lain-lain. Serta kegiatan bakat minat peserta didik seperti: olah raga, pramuka, seni dan musik, drama keterampilan-keterampilan, dan rekreasi.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu piranti penting dalam dunia pendidikan, guru hadir mendedikasikan sebagian besar waktunya di sekolah untuk peserta didiknya, guru dituntut banyak untuk membina dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang berperadaban mulia, berilmu pengetahuan yang luas, memiliki sikap dan watak yang baik, cakap dan terampil serta memiliki moral dan akhlak mulia.

Guru pendidikan agama Islam harus mengetahui banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan, yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah. Guru dalam dimensi kekinian digambarkan sebagai sosok manusia yang berakhlak mulia, arif, bijaksana, berkepribadian stabil, mantap, disiplin, santun, jujur, obyektif, bertanggung jawab, menarik, empatik, berwibawa dan patut diteladani.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74.

<sup>5</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

Guru pendidikan agama Islam yang profesional sangat diperlukan sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.”<sup>6</sup> Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Masalah perilaku peserta didik dan kebiasaan peserta didik yang berbeda karena latar belakang yang berbeda juga termasuk tanggung jawab guru terutama guru agama khususnya.

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, sama seperti sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidak akan jauh beda dari tugas orang tua, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mampu menyampaikan materi-materi pelajaran agama yang ada dalam buku, tetapi lebih dari itu. Seorang guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para peserta didiknya, agar peserta didik itu bisa mengerti, memahami bahkan menerapkan apa yang telah ia pahami.

Melihat realitas kenakalan remaja saat ini, khususnya anak-anak SMP pada zaman sekarang hal itu bukanlah perkara yang dapat dilakukan dengan mudah. Untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh, berwawasan atau berpengetahuan luas serta mempunyai keunggulan akhlak yang mulia dan berdaya saing, sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*: cet 5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 76.

moral. Dengan proses membimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh secara intelektual saja tidak cukup, tetapi semua harus dilengkapi dengan penanaman jiwa spiritual dan pengalaman keberagaman yang tinggi. Agar tercipta generasi muda yang siap menjadi kader penerus bangsa. Winarno Surahkmad mengatakan suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung ke arah kegersangan, menuju kepada kekerdilan, dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.<sup>7</sup>

Merujuk pada penuturan di atas, peran generasi muda di masa yang akan datang tidak bisa dibilang mudah, selain ia bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mereka juga menjadi tolak ukur kemajuan bangsa secara global mereka bertanggung jawab meningkatkan harkat dan martabat umat manusia. Untuk itu upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral peserta didik sangatlah perlu diperlukan guna untuk menciptakan kepribadian yang cakap dan berbudi pekerti yang luhur selaku penerus bangsa di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja tidak bisa dilaksanakan dengan spontan, dan tentu saja butuh proses. Sudah tentu

---

<sup>7</sup>Winarno Surahkmad, *Psikologi Muda*, (Bandung, Tarsito, 1997), hal: 12-13.

hal ini tidak luput dari hambatan dan tantangan dalam membangun sebuah kemajuan atau peradaban yang lebih besar dari saat ini.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah berupaya dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal, baik lembaga pendidikan umum maupun agama, dan mengangkat guru umum maupun guru agama untuk mengajar di kedua lembaga pendidikan tersebut. Dengan ini dimasukkannya pendidikan agama pada sekolah-sekolah umum di seluruh Indonesia, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tujuan utamanya agar generasi penerus bangsa menjadi generasi yang terampil, beriman teguh, bertaqwa, berbudi luhur dan sebagainya.

Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Karena, Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al- Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini, salah satunya melalui pendidikan Agama Islam. Hal utama yang harus di terapkan adalah penanaman melalui Pendidikan Agama Islam baik dalam lingkungan keluarga,

---

<sup>8</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (implementasi konsep, karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama islam di Sekolah Umum)*, (Jogyakarta : TERAS, 2007), Hal. 14

sekolah maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik dalam rumah. Permasalahan sekarang kenakalan remaja juga menimpa dan menjangkit di lembaga pendidikan di kota Ambon salah satunya seperti yang terjadi di SMP Al-Wathan Ambon, salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Jalan Pendidikan. Gunung Malintang Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Menurut salah satu sumber yang ditemui peneliti, Peserta didik-peserta didiknya juga mengalami masalah yang ujung-ujungnya mereka melakukan tindakan tauran sama teman, sering bolos sekolah hingga keras kepala kepada guru yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut dengan kenakalan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka penulis termotivasi untuk membahas lebih jauh tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Adapun judul penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al-Wathan Ambon”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon, Jl. Al-Wathan Gunung Malintang, Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan pada fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dan mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al wathan Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada tahap ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan daya pikir dalam, memahami upaya guru pendidikan agama Islam bagi pembaca pada umumnya dan khususnya serta para guru maupun calon guru yang ingin mengetahui tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.
  - b. Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam bagi ataupun yang bukan

guru pendidikan agama Islam.

- c. Sebagai bahan pertimbangan serta masukan terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.
- d. Untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul dan berhubungan dengan mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama.
- b. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, merupakan latihan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti, artinya dalam penelitian ini, penulis sendiri yang melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>37</sup>

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Al-Wathan Ambon. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena menurut pernyataan masyarakat di sekitar sekolah tersebut bahwa peserta didik kelas SMP Al-Wathan Ambon masih nakal ketika berada di lingkungan sekolah. Penelitian berlangsung dari tanggal 17 November 2020 s/d 17 Desember 2020.

---

<sup>36</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 121.

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Dalam hal ini kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan 3 orang peserta didik.

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.<sup>38</sup> Yaitu akan mengobservasikan tentang upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon.
2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji.<sup>39</sup> Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah terkait dengan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu pertama adalah kepala sekolah kemudian berikut mereka yang mengetahui permasalahan yang peneliti butuhkan berdasarkan yang petunjuk dari kepala sekolah.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 227.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 228.

3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.<sup>40</sup>

Dokumentasi di sini terkait dengan data-data sekolah sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Wathan Ambon.

## F. Analisis Data

Untuk analisis data peneliti menggunakan tiga tahap dalam menganalisis menggunakan tipe penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>41</sup>

### 2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir peserta didik dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

---

<sup>40</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 219.

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 66.

### 3. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.<sup>42</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai keabsahan data. Untuk menetralsisir hal tersebut maka diperlukan "triangulasi" yaitu penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan didukung oleh penelitian kepustakaan (*library research*). Kemudian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda. Teknik pemeriksaan dengan menggunakan triangulasi dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

1. Pengambilan data primer akan dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam.
2. Data yang terkumpul akan dicek silang dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Jika ada data yang tidak sama maka akan dicek kembali pada informan.
3. Informasi diambil dari beberapa informan yang berbeda dan informasi yang diambil dari masing-masing informan dan dicek silang. Jika tidak ada kesesuaian, maka akan dikonfirmasi kepada masing-masing informan.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada SMP Al-Wathan Ambon, demi kelancaran proses penelitian.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepala sekolah sebagai Pemimpin, guru pendidikan agama Islam dan 3 orang peserta didik.

##### **3. Tahap analisis**

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon antara lain: memberikan contoh (teladan) bagi peserta didik yakni dengan datang ke sekolah tepat waktu, berkata yang sopan; memberikan nasihat kepada peserta didik; menegur dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang nakal; memarahi peserta didik yang sering (berulang-ulang) melakukan kenakalan; dan mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah maupun di rumah, guru PAI juga selalu berdoa agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, guru PAI dalam hal ini lebih berperan sebagai seorang pendidik dan pemberi teladan daripada hanya sekedar menjadi seorang pengajar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon antara lain untuk faktor pendukung adalah penerapan aturan dan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas terhadap masalah kenakalan peserta didik serta kedisiplinan baik guru maupun peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerja sama antar sesama guru, kurang kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang baik dan tidak

nakal, kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kepada peserta didik ketika di rumah, dan guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Al-Wathan Ambon agar selalu tegas dalam menjalankan aturan dan tata tertib sekolah. Kepala sekolah juga perlu berkreasi dalam upaya mengatasi kenakalan peserta didik, seperti memberikan hadiah setiap tahunnya bagi peserta didik yang berprestasi, memiliki kerapian dan paling disiplin di sekolah tersebut.
2. Guru PAI di SMP Al-Wathan Ambon, agar dapat tetap menjalankan dan mempertahankan perannya dalam mengatasi kenakalan peserta didik, senantiasa menjalin kerja sama dan komunikasi yang intensif dengan guru-guru lainnya, menerima dan memperhatikan saran dan masukan dari masyarakat maupun orang tua peserta didik.
3. Peserta didik SMP Al-Wathan Ambon agar dapat melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah dengan baik, belajar mengatur waktu, mendengarkan serta melaksanakan nasihat dari guru PAI dan guru lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih lanjut mengenai variabel sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dradjat Zakiah, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Agama Pusat, 2002.
- Kunandar, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moleong Lexy J., *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mu`awanah Elfi, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah: cet 5*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ( implementasi konsep, karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta : TERAS, 2007.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samana A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Surya M., *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006.
- Syamsuddin Makmun Abin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2007.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Saodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surahkmad Winarno, *Psikologi Muda*, Bandung, Tarsito, 1997.

UURI, No. 14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

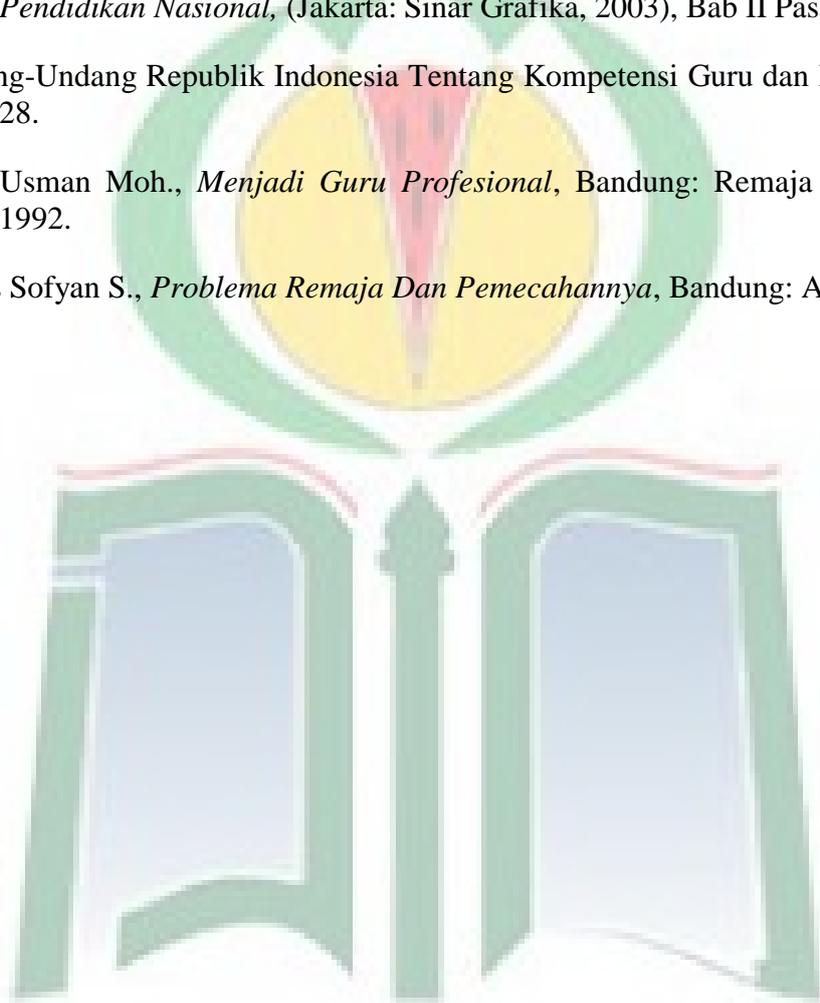
Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kompetensi Guru dan Dosen, Pasal 28.

Uzer Usman Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Willis Sofyan S., *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: Angkas



Lampiran 1:

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan Nama SMP Al-Wathan Ambon



Foto 2. Wawancara: Bapak S. Renhoat (Kepala SMP Al-Wathan Ambon).



Foto 3. Wawancara: Bapak Karna Lontor (Guru PAI)



Foto 4. Wawancara: La Barisi Buton (Guru BK)



Foto 5. Wawancara: Sahrul (Peserta Didik SMP Al-Wathan Ambon)



Foto 6. Wawancara: Afrianti Bugis (Peserta Didik SMP Al-Wathan Ambon)



Foto 7. Guru PAI sedang memberikan bimbingan di depan kelas



Foto 8. Guru PAI sedang memberikan bimbingan di depan kelas

Lampiran 2:

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Item Pengamatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... 6. .... 7. .... 8. ....
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. .... 6. .... 7. .... 8. ....

Ambon, ..... 2020

**Observer**
**Aminur Talaohu**  
 NIM. 160301078

Lampiran 3.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(Untuk Kepala Sekolah)**

**IDENTITAS INFORMAN**

Nama Guru : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Wawancara : .....

---

**PERTANYAAN WAWANCARA:**

1. Bagaimana pandangan Bapak selaku Kepala Sekolah mengenai kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
2. Bagaimana pula pendapat Bapak mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon?
3. Apakah peran guru PAI selama ini dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon sudah efektif?
4. Menurut Bapak, faktor apa saja yang menjadi pendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
5. Apa pula faktor yang menjadi penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?

## **PEDOMAN WAWANCARA** (Untuk Guru PAI)

### IDENTITAS INFORMAN

Nama Guru : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Wawancara : .....

---

### **PERTANYAAN WAWANCARA:**

1. Bagaimana pandangan Bapak selaku guru PAI mengenai kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak selaku guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung upaya bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat upaya bapak dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?

## **PEDOMAN WAWANCARA** (Untuk Guru BK)

### IDENTITAS INFORMAN

Nama Guru : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Wawancara : .....

---

### **PERTANYAAN WAWANCARA:**

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon?
3. Apakah peran guru PAI selama ini dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon sudah efektif?
4. Menurut Bapak, faktor apa saja yang menjadi pendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
5. Apa pula faktor yang menjadi penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?

## **PEDOMAN WAWANCARA** (Untuk Peserta Didik)

### IDENTITAS INFORMAN

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Wawancara : .....

---

### **PERTANYAAN WAWANCARA:**

1. Menurut anda, apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMP Al-Wathan Ambon?
2. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru PAI telah mampu membuat peserta didik SMP Al-Wathan Ambon menjadi siswa yang tidak nakal, lebih disiplin?